

**PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DESA BINA MANDIRI  
OLEH PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BACA MASYARAKAT DI DESA BINANGUN  
KECAMATAN PATARUMAN KOTA BANJAR**

**Randika Hudan Nur Albab**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*

E-mail : randikakaka21@gmail.com

**ABSTRAK**

*Pengelolaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri Oleh Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar belum berjalan optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya beberapa indikator masalah, yaitu: Pengelolaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri Belum ada seorang pustakawan dan tenaga teknis dalam pengelolaan perpustakaan, pengelolaan perpustakaan dikelola oleh pegawai desa serta satu orang pengelola perpustakaan yang belum memiliki kualifikasi dan/atau kompetensi. Terbatasnya anggaran untuk pengadaan bahan bacaan baru di perpustakaan desa bina mandiri. Belum adanya kartu anggota perpustakaan bagi masyarakat Desa Binangun atau masyarakat luar Desa Binangun yang meminjam buku di perpustakaan Desa Bina Mandiri, sehingga masyarakat yang meminjam buku tidak memiliki bukti peminjaman baik judul dan jumlah bukunya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan, yang terdiri dari observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 (orang). Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pengelolaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri Oleh Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan minat Baca Masyarakat Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar belum berjalan dengan efektif. Masih terdapat beberapa indikator yang belum berjalan dengan baik, seperti yaitu penetapan tujuan dalam pengelolaan perpustakaan desa Bina Mandiri, pengembangan rencana dalam pengelolaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri, penempatan dalam Pengelolaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri, komunikasi langsung antara penanggung jawab dengan pengelola Perpustakaan Desa Bina Mandiri, laporan pertanggung jawaban mengenai sosialisasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan minat baca.*

**Kata Kunci :** *Pengelolaan, Perpustakaan, Pemerintah Desa*

## **PENDAHULUAN**

Membaca menjadi sesuatu yang penting dan bagi masyarakat, dengan membaca kita dapat menambah ilmu pengetahuan wawasan dan informasi. Membaca dapat dilatih sejak kecil dan pada hakikatnya membaca merupakan sebagai suatu kebutuhan hidup. Untuk mewujudkan budaya membaca, menjadi bagian penting baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, khususnya di lingkungan masyarakat pedesaan.

Pada Era Globalisasi saat ini, masyarakat di harapkan untuk berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu masyarakat perlu di bekali dengan ilmu pengetahuan, dan Minat baca menjadi kunci penting ilmu pengetahuan, teknologi dan peningkatan sumber daya manusia.

Keberadaan perpustakaan menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran gemar membaca dalam rangka pembangunan Sumber Daya Manusia di era Otonomi daerah, utamanya mengembangkan potensi untuk menggapai cita-cita masa depan sumber daya manusia yang berkualitas, dapat berfikir kritis dan mandiri. Hadirnya perpustakaan di lingkungan desa merupakan salah satu bentuk usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan pengetahuan masyarakat di desa. Perpustakaan di desa hadir sebagai salah satu sarana pendidikan non formal dan sebagai salah satu upaya untuk memasyarakatkan kegemaran membaca

dan meningkatkan kesadaran membaca masyarakat, selain itu perpustakaan dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana rekreasi, sebagai lembaga yang menyimpan koleksi bahan-bahan pustaka, sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Selain itu perpustakaan dapat juga dijadikan sarana informasi dan komunikasi. Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi, penelitian dan informasi dengan sarana utamanya yang berupa kumpulan buku, majalah serta koleksi audio visual, melestarikan, mengolah merawat dan memelihara seluruh koleksi perpustakaan adar tetap dalam keadaan baik, utuh serta layak pakai.

Tercapainya tujuan dari suatu perpustakaan tergantung pada pustakawan dalam menjalin komunikasi dengan pihak luar. Penyelenggaraan perpustakaan mempunyai tujuan guna menunjang program wajib belajar, penunjang program pendidikan bagi masyarakat seumur hidup, tersedianya buku-buku pengetahuan, maupun buku-buku yang mengasah keterampilan masyarakat dalam berbagai bidang.

Sebagai salah satu institusi layanan publik, perpustakaan desa harus dikelola dengan baik, sistematis dan terstruktur terutama berkaitan dengan perencanaan, kebijaksanaan dan strategi operasional pembangunan pada bidang perpustakaan dan informasi. Maka dari itu segala daya usaha ke arah menghimpun dan

menyusun informasi perlu ada perhatian, terutama dalam hal merespon perubahan lingkungan dalam skala regional, nasional, maupun global agar informasi dapat dimanfaatkan oleh pengguna dan pembaca dengan tepat, cepat serta akurat.

Pengelolaan Perpustakaan menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perpustakaan. Beberapa unsur yang terlibat pada pengelolaan perpustakaan yaitu Staf perpustakaan dan pustakawan sebagai Sumber daya manusia didalamnya, pengunjung perpustakaan, masyarakat sebagai pihak yang memanfaatkan buku-buku yang tersedia sebagai sumber informasi, sarana, prasarana dan berbagai fasilitas pendukung koleksi yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan Desa Bina Mandiri merupakan fasilitas yang di sediakan oleh pemerintah desa Binangun sebagai sarana belajar untuk masyarakat terutama bagi anak sekolah. Lokasi yang berdekatan dengan sekolah memudahkan masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan guna menambah pengetahuan. Selain itu Perpustakaan desa bina mandiri ini bisa dijadikan sarana belajar alternatif secara non-formal.

Namun pada kenyataannya, pengelolaan perpustakaan desa belum maksimal dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi awal yang di lakukan penulis dimana

masih adanya kekurangan dalam pengelolaan perpustakaan desa, yang dapat dilihat dari:

1. Pengelolaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri belum ada seorang pustakawan dan tenaga teknis dalam pengelolaan perpustakaan, pengelolaan perpustakaan dikelola oleh pegawai desa serta satu orang pengelola perpustakaan yang belum memiliki kualifikasi dan/atau kompetensi.
2. Terbatasnya anggaran untuk pengadaan bahan bacaan baru di perpustakaan desa bina mandiri.
3. Belum adanya kartu anggota perpustakaan bagi masyarakat Desa Binangun atau masyarakat luar Desa Binangun yang meminjam buku di perpustakaan Desa Bina Mandiri, sehingga masyarakat yang meminjam buku tidak memiliki bukti peminjaman baik judul dan jumlah bukunya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengelolaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri Oleh Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar?”

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen secara etimologi pengelolaan berasal dari kata “kelola” (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu

untuk mencapai tujuan. Sebagaimana Prajudi (Rahadjo, 2014:21) Mengatakan bahwa pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencana untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.

Sedangkan menurut Balderton (Rahadjo, 2014: 21), mengemukakan bahwa “istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan Fasilitas untuk mencapai suatu tujuan”.

Selanjutnya Menurut George R. Terry (Laksmi dkk, 2016:22) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu.

Luther M. Gullick (Rohman, 2018:11) Memberikan pandangan dimana manajemen dimaknai sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*Science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami bagaimana dan mengapa manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan tujuan organisasi/perusahaan serta membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Selanjutnya Luther M. Gullick (Rohman, 2018:25) menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen di antaranya adalah :

1. Planning (perencanaan),;
2. Organizing (pengorganisasian);

3. Staffing (penyusunan personalia);
4. Directing (pengarahan);
5. Coordinating (pengoordinasian);
6. Reporting (pelaporan);
7. Budgeting (penganggaran).

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 orang yang terdiri dari Sekretaris Desa 1 orang, Ketua Perpustakaan Desa Bina Mandiri 1 orang, Sekretaris Perpustakaan Desa Bina Mandiri 1 orang, Urusan Pengadaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri 1 orang, staf kasi pemerintahan 1 orang, Masyarakat Desa Binangun 2 orang. Selanjutnya setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan desa bina mandiri oleh pemerintah desa dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar dilihat berdasarkan fungsi-fungsi manajemen menurut Luther Gullick (Rohman 2018:25) sebagai berikut:

## 1. *Planning* (perencanaan)

### a. **Adanya penetapan tujuan dalam pengelolaan perpustakaan desa bina mandiri**

Berdasarkan hasil penelitian, penetapan tujuan perpustakaan desa ini belum berjalan dengan optimal, karena memiliki hambatan yaitu kesadaran membaca masyarakat masih rendah. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu dengan berkomunikasi dan mengedukasi masyarakat akan pentingnya membaca terutama pada anak-anak sekolah, tetap belajar dengan pengelola yang telah berhasil mengelola perpustakaan, serta aparat desa turut serta membantu pengelola Perpustakaan Desa sebagai bagian Dari Pemerintah Desa Binangun.

Penetapan tujuan Perpustakaan Desa Bina Mandiri belum optimal dijalankan, sedangkan tujuan merupakan faktor paling penting dalam suatu organisasi hal ini sejalan dengan pendapat Athoillah (Rohman 2018:91) bahwa:

Langkah ini berkenaan dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menyusun penentuan tujuan perlu disusun prioritas utama dan sumber daya yang tersedia agar memudahkan pelaksanaannya.

Dalam penetapan tujuan, dimaksudkan untuk menjadi arah gerak Perpustakaan sebagai sebuah organisasi, Pemerintah Desa Binangun

menghadirkan Perpustakaan Desa dengan menyediakan bahan-bahan pustaka dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan warga pedesaan khususnya Desa Binangun.

### b. **Adanya identifikasi keadaan situasi dan kondisi dalam pengelolaan perpustakaan desa bina mandiri**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis situasi dan kondisi di perpustakaan telah berjalan dengan baik. Perpustakaan memiliki situasi dan kondisi yang cukup nyaman saat membuka pelayanan kepada masyarakat, serta perpustakaan yang tertata menciptakan kenyamanan lingkungan kerja.

Sebagaimana menurut Athoillah (Rohman 2018:91) mengenai langkah-langkah membuat perencanaan yaitu:

Keadaan, situasi dan kondisi saat ini perlu diperhatikan sebelum dibuat, selanjutnya lakukan pengukuran dan perbandingan dengan kemampuan organisasi atau perusahaan dari seluruh komponen secara teratur.

Menghadirkan perpustakaan desa merupakan langkah yang baik, untuk menunjang pendidikan dan pengetahuan masyarakat.

### c. **Adanya pengembangan rencana pengelolaan perpustakaan desa bina mandiri**

Pengembangan Rencana ini belum berjalan dengan optimal karena memiliki hambatan yaitu anggaran untuk penambahan ruang baca, serta kurangnya sumber daya manusia.

Untuk mengatasi hambatan ini Pengelola masih menggunakan fasilitas dan sumber daya manusia yang ada dan akan mengajukan anggaran pada Musrenbangdes (Musyawarah Rencana Pengembangan Desa) untuk penambahan ruang baca.

Pengembangan rencana bukan suatu hal yang mudah dilakukan, hal ini membutuhkan waktu, karena berbasis anggaran hal ini tidak bisa sembarangan dilakukan. Sebagaimana langkah-langkah membuat perencanaan menurut Athoillah (Rohman 2018:92) dalam poin empat pengembangan rencana bahwa:

Pengembangan rencana dan penjabarannya harus dipahami oleh semua elemen organisasi atau perusahaan, sehingga memudahkan tercapainya tujuan. Pengembangan rencana dapat dilakukan dengan mengembangkan berbagai alternatif sebagai solusi permasalahan yang muncul saat rencana dilaksanakan.

Pengembangan rencana pengelolaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri belum sesuai dengan apa yang dimaksudkan Athoillah, dikarenakan belum ada solusi alternatif untuk mengatasi hambatan tersebut.

## **2. Organizing (Pengorganisasian)**

a. Adanya kelompok kerja dalam pengelolaan perpustakaan desa bina mandiri

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan kelompok kerja ini telah berjalan cukup baik, sebab dengan

adanya keputusan Kepala Desa Hal ini membuktikan adanya kelompok kerja yang di tempatkan untuk pengelolaan Perpustakaan Bina Mandiri. Sejalan dengan menurut Wijayanti (Rohman 2018:31) kelompok kerja yaitu:

Penetapan Sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, perancangan dan pengembangan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab tertentu, serta pendelegasian wewenang dari atasan dari atasan terhadap sumber daya manusia yang ada dibawahnya.

Pembentukan Kelompok kerja di Perpustakaan Desa Bina Mandiri telah sesuai dengan apa yang dimaksudkan wijayanti dengan dirancangnya kelompok kerja serta dengan penugasan tanggung jawab tertentu dengan sumber daya manusia yang ada.

### **b. Adanya pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan perpustakaan desa bina mandiri**

Berdasarkan hasil penelitian, pembagian tugas ini sesuai dengan Keputusan Kepala Desa Binangun Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembentukan Pengelola Perpustakaan Bina Mandiri Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar Periode 2021-2026. Pembagian tugas yang jelas di perpustakaan Desa Bina Mandiri ini telah berjalan dengan baik, sebagaimana menurut Syafii (2020:31) tentang pembagian wewenang dan kerja yang jelas bahwa:

Pembagian kerja yang jelas serta terstruktur menghindari terjadi benturan kepentingan, tindakan, dan tumpang tindih suatu pekerjaan. Dengan adanya sebuah batasan-batasan tersebut elemen yang terdapat di perpustakaan dapat menjalankan tugas, kewajiban dan wewenangnya masing-masing. Selain itu juga pembagian tersebut juga menghindari pemborosan sumber daya yang ada di perpustakaan.

Pembagian tugas ini telah sesuai dengan yang dimaksudkan Syafii, sehingga orang-orang yang telah dipilih dapat menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing.

### **3. *Staffing* (Penyusunan personalia)**

#### **a. Adanya penempatan dalam pengelolaan perpustakaan desa bina mandiri**

Berdasarkan hasil penelitian, penempatan pengelola di perpustakaan desa ini belum sesuai dengan pendidikan dan kemampuan, hal ini dikarenakan bukan berdasarkan hasil seleksi dan terkesan hanya untuk mengisi kekosongan jabatan. Hambatan dalam penempatan pengelola Perpustakaan ini yaitu belum dimilikinya seseorang dengan tenaga ahli dalam bidang perpustakaan dan dipilih bukan berdasarkan hasil seleksi dan hanya menggunakan Sumber Daya Manusia yang ada di lingkungan Kantor Kepala Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ini bekerja bersama-sama dalam menjalankan tugas dan terus berkomunikasi dengan pihak dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Banjar dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat.

Sebagaimana Priansa dan Garnida (2015:139) menyebutkan bahwa penempatan sebagai berikut:

Fungsi ini terutama berkaitan dengan penentuan kebutuhan pegawai dan penarikannya, seleksi dan penempatannya. Penentuan kebutuhan menyangkut mutu dan jumlah pegawai, sedangkan seleksi dan penempatan menyangkut masalah memilih dan menarik pegawai, pembahasan formulir-formulir surat lamaran, mengadakan tes psikologis, wawancara dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Sukwiyati (Rohman 2018:35) bahwa:

Pengisian jabatan dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan yakni dapat dilakukan dengan cara penarikan, seleksi, dan penempatan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki, serta dapat juga memberi pelatihan dan pengembangan.

Dengan demikian penempatan dalam pengelolaan perpustakaan desa ini tidak atas berdasarkan hasil seleksi,

dan hanya menempatkan Sumber Daya Manusia yang ada.

**b. Adanya pengintegrasian antara pegawai dengan perpustakaan desa bina mandiri**

Berdasarkan hasil penelitian, proses pelayanan di perpustakaan langsung berbaur dengan masyarakat dalam melayani peminjaman buku, maupun sosialisasi kepada masyarakat, agar perpustakaan bisa lebih dikenal oleh masyarakat terutama anak-anak karena lokasi perpustakaan sangat dekat dengan sekolah. Pengintegrasian ini telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya penyesuaian kebiasaan berbaur antara pengelola dengan masyarakat agar perpustakaan desa bina mandiri lebih dikenal oleh masyarakat desa Binangun.

Sebagaimana menurut Garnida dan Priansa (Rohman 2018:139):

Pengintegrasian adalah penyesuaian sikap-sikap, keinginan pegawai dan keinginan organisasi dan masyarakat. Dalam hal integrasi ini, pegawai secara individu diminta mengubah kebiasaan dan sikap-sikap lainnya selama ini kurang menguntungkan bagi organisasi, agar pegawai berniat mengubah pandangannya, kebiasaan dan sikap-sikap lain yang perlu disesuaikan dengan keinginan serta tujuan organisasi. Dengan demikian para manajer dan pucuk pimpinan organisasi perlu memahami perasaan, tingkah laku, dan sikap para

pegawai untuk dipertimbangkan dalam rangka pembuatan keputusan kebijaksanaan organisasi.

Dengan demikian,

Pengintegrasian antara pengelola dan Perpustakaan Desa Bina Mandiri ini telah sesuai dengan apa yang di maksud oleh Garnida dan Priansa tersebut.

**4. Directing (Pengarahan)**

**a. Adanya arahan bagi pegawai mengenai tata cara melani peminjaman buku bagi masyarakat untuk kebutuhan pengelolaan**

Adanya arahan mengenai tata cara peminjaman buku ini telah berjalan dengan baik dan tidak ditemukannya hambatan. Serta adanya informasi tambahan bahwa cara peminjaman buku ini sangat mudah dipahami oleh pengelola, masyarakat maupun anak-anak sekolah, sudah adanya komunikasi antara urusan pelayanan dengan ketua Perpustakaan Desa Bina Mandiri, yakni peminjam buku harus memiliki kartu anggota dengan langsung datang ke Perpustakaan Desa Bina Mandiri namun pelayanan Perpustakaan hanya buka dari jam 08.00 pagi hingga jam 12.00 siang.

Sebagaimana menurut priyono (2020:111) bahwa:

Pada dasarnya, pelayanan perpustakaan merupakan pemberian layanan informasi kepada pengguna perpustakaan terkait dengan penyediaan bahan-

bahan pustaka yang diperlukan oleh pengguna, baik digunakan didalam perpustakaan maupun dipinjam.

Dengan demikian arahan mengenai tata cara peminjaman buku di perpustakaan desa bina mandiri ini mudah dipahami oleh masyarakat terutama anak-anak.

**b. Adanya arahan katalogisasi bahan-bahan pustaka perpustakaan desa bina mandiri**

Berdasarkan hasil penelitian, buku-buku baru yang di dapatkan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat dilakukan katalogisasi secara bertahap mengingat bahwa banyaknya jumlah buku yang diterima, pengelola pun mengajak peneliti untuk melakukan katalogisasi ini.

Dengan demikian arahan katalogisasi bahan-bahan pustaka Perpustakaan Desa Bina Mandiri ini berjalan dengan baik, dengan adanya klasifikasi ,aka akan mempermudah pengunjung perpustakaan untuk menemukan buku yang diperlukan.

Tujuan klasifikasi sebagaimana menurut Priyono (2020:40) yaitu:

Dalam konteks perpustakaan, makna klasifikasi sendiri adalah suatu aktivitas suatu aktivitas atau kegiatan dalam upaya mengelompokan bahan-bahan pustaka berdasarkan kesamaan subyek judul, topik atau tema tertentu yang berpedoman pada sistem atau metode tertentu.

Selanjutnya katalogisasi menurut Syafii dkk (2020:38) bahwa:

Katalog perpustakaan secara utama berfungsi sebagai daftar inventaris dan sarana temu kembali. Katalog sebagai inventaris adalah katalog berfungsi sebagai pencatat keseluruhan jumlah koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Dengan demikian, tujuan adanya arahan pengkatalogisian ini untuk mempermudah pengunjung perpustakaan mencari bahan pustaka yang diperlukan.

**1. Coordinating**

**(pengkoordinasian)**

**a. Adanya komunikasi langsung antara penanggung jawab dengan pengelola perpustakaan desa bina mandiri**

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi antara penanggung jawab dengan pengelola perpustakaan belum adanya komunikasi kembali terkait pengelolaan perpustakaan desa bina mandiri. Komunikasi langsung antara Penanggung Jawab dengan Pengelola Perpustakaan Desa Bina Mandiri untuk saat ini belum berjalan dengan baik, karena adanya hambatan mengenai pergantian Kepala Desa periode sekarang. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu perpustakaan buka dan pengelolaan tetap berjalan seperti biasanya, hingga menunggu Kepala Desa yang resmi dilantik untuk berkomunikasi kembali. Komunikasi sebagaimana menurut Syafii dkk (2020:36) bahwa:

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting diberbagai lini kehidupan manusia, tak terkecuali kegiatan perpustakaan. Tanpa adanya komunikasi semua pesan tidak mungkin akan tersampaikan.

Dengan demikian komunikasi langsung antara Penanggung Jawab dengan pengelola perpustakaan belum dilakukan kembali sampai ditetapkannya Kepala Desa Binangun yang terpilih.

**b. Adanya kerjasama antara perpustakaan desa bina mandiri dengan Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah Jawa Barat**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa diketahui adanya kegiatan literasi yang diadakan oleh Perpustakaan Desa Bina Mandiri dalam rangka ulang tahun Desa Binangun ke-121 di Aula Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar serta dari Pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Barat menjadi juri pada kegiatan literasi tersebut, dan pihak pengelolapun mengajak peneliti untuk menghadiri kegiatan tersebut. Kerjasama antara Perpustakaan Desa Bina Mandiri dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat telah berjalan dengan baik. Sebagaimana menurut Herujito (Rohman 2018:101) menciptakan semangat kesatuan dan kerjasama bahwa:

Koordinasi atau gabungan berbagai upaya untuk

menciptakan semangat kesatuan dan kerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan rasa persatuan dan semangat, kerjasama antar orang-orang atau bagian-bagian dalam sebuah organisasi juga akan maksimal.

Selanjutnya kerjasama menurut Laksmi dkk (2016:133) bahwa:

Dalam suatu kelompok kerja sama, anggota berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari pendidikan, keahlian, jenis kelamin, usia maupun latar belakang budaya.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan indikator adanya kerjasama antara Perpustakaan Desa Bina Mandiri Dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat berjalan cukup baik, hanya terkendala jarak yang cukup jauh.

**2. *Reporting* (Pelaporan)**

**a. Laporan informatif jumlah kunjungan ke perpustakaan desa bina mandiri**

Berdasarkan hasil penelitian di Perpustakaan Desa Bina Mandiri, laporan informatif mengenai jumlah kunjungan ke Perpustakaan dapat dilihat dan ditulis langsung dalam bentuk rekapan perbulan di perpustakaan desa. Akan tetapi ini sifatnya masih ditulis secara manual belum menggunakan komputer, bila di rata-rata jumlah pengunjung dari bulan Januari hingga Juni yaitu sebanyak 21 orang. Laporan informatif mengenai kunjungan ke Perpustakaan Desa Bina

Mandiri telah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan langsung dengan adanya laporan yang tersedia di Perpustakaan Desa Bina Mandiri serta tidak ditemukannya hambatan mengenai hal ini. Priansa dan Garnida (2013:210) menyatakan bahwa laporan informatif, untuk sekedar memberikan informasi kepada pimpinan agar mempunyai gambaran mengenai suatu kegiatan.

Dengan demikian laporan informatif ini dapat memberikan gambaran kepada Pimpinan bagaimana kondisi naik atau turunnya jumlah kunjungan ke Perpustakaan Desa Bina Mandiri.

**b. Laporan pertanggung jawaban mengenai sosialisasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan minat baca**

Berdasarkan hasil penelitian, Kaur Tata Usaha dan Umum membantu pembuatan laporan pertanggung jawaban ini yang dijelaskan lebih rinci berapa jumlah buku yang di simpan di sarana pendidikan madrasah agar bisa dibaca oleh anak-anak, hal ini bisa terjadi dikarenakan Perpustakaan Desa Bina Mandiri berada di bawah naungan Kaur Tata Usaha dan Umum.

Laporan Pertanggung Jawaban kegiatan sosialisasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan minat baca belum dilaksanakan dengan baik. Ada hambatan kesibukan pekerjaan pengelola sebagai perangkat desa, untuk mengatasi hambatan ini Kaur Tata Usaha dan Umum membantu

membuat laporan pertanggung jawaban mengenai kegiatan ini, hal ini dapat terjadi sebab Perpustakaan Desa Bina Mandiri berada di bawah naungan Kaur Tata Usaha Dan Umum.

Sebagaimana seharusnya menurut Priansa dan Garnida (2013:205) laporan sebagai alat pertanggung jawaban bahwa:

Laporan merupakan suatu pertanggung jawaban dari seorang kepada pemimpinnya, sesuai dengan tugas dan fungsi yang diterimanya. Dari laporan itu pimpinan akan meneliti tentang pelaksanaan tugas dan fungsi pegawai bersangkutan.

Dengan demikian, Laporan Pertanggung jawaban ini belum sejalan dengan apa yang di maksud menurut ahli diatas.

**3. Budgeting (penganggaran)**

**a. Adanya alokasi anggaran untuk operasional perpustakaan desa bina mandiri**

Berdasarkan hasil penelitian, adanya alokasi anggaran untuk operasional perpustakaan desa bina mandiri ada di APBDes, adanya anggaran pengelolaan sebesar Rp. 14.500.000 untuk tahun ini. Sesuai dengan hasil observasi, bahwa anggaran untuk operasional ini ada dalam APBDes yang di anggarkan sebelum tahun anggaran berjalan. Alokasi anggaran untuk operasional Perpustakaan Desa Bina Mandiri telah berjalan dengan baik, hal ini dapat

dilihat tidak ditemukannya hambatan dalam pengalokasian anggaran.

Menurut Rohman (2018:38) bahwa:

Anggaran sebagai fungsi *priority and allocation*, diarahkan untuk mengatasi masalah yang ada, seperti menciptakan lapangan kerja/mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.

Selanjutnya menurut Laksmi dkk (2016:37) bahwa Jalannya operasional lembaga harus diselenggarakan secara transparan dan pelaksanaannya harus bias di pertanggungjawabkan.

Dengan demikian, alokasi anggaran menjadi sesuatu yang penting bagi jalannya suatu organisasi, akan tetapi anggaran tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan sebagai bentuk pengawasan.

**b. Adanya laporan penggunaan anggaran untuk operasional perpustakaan desa bina mandiri**

Berdasarkan hasil penelitian, laporan penggunaan anggaran untuk operasional ini disusun oleh Kaur Tata Usaha dan Umum setiap tahunnya, sebab pengelola perpustakaan desa hanya sebagai penerima manfaat dari adanya anggaran operasional ini. Laporan penggunaan anggaran untuk operasional Perpustakaan Desa Bina Mandiri ini sudah berjalan dengan cukup baik, yang di buat setiap tahunnya pada saat akhir tahun anggaran sebelum musrenbangdes.

Sebagaimana seharusnya menurut Laksmi dkk (2016:37) bahwa dalam bahasa akuntansi, akuntabilitas (kemampuan memberikan pertanggung jawaban) merupakan dasar dari pelaporan keuangan.

Dengan demikian, Laporan penggunaan untuk operasional Perpustakaan Desa Bina Mandiri ini digunakan sebagai informasi berapa anggaran yang digunakan untuk operasional menurut ahli diatas.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri Oleh Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar, simpulan dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengelolaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri Oleh Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar Berdasarkan hasil penelitian belum berjalan dengan optimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang belum berjalan dengan baik, yaitu pada indikator penetapan tujuan dalam pengelolaan perpustakaan desa Bina Mandiri, pengembangan rencana dalam pengelolaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri, penempatan dalam pengelolaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri, komunikasi langsung antara penanggung jawab dengan pengelola Perpustakaan Desa Bina Mandiri,

laporan pertanggung jawaban mengenai sosialisasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan minat baca. Maka dari itu pemerintah desa perlu melakukan upaya untuk mengoptimalkan indikator yang belum berjalan dengan baik tersebut. Agar tujuan yang telah ditetapkan berjalan dengan baik memerlukan sosialisasi bertahap kepada masyarakat, memperkenalkan perpustakaan desa sebagai salah satu sarana pendidikan non-formal yang bisa diakses oleh semua kalangan. Untuk pengembangan rencana pengelolaan perlu adanya evaluasi yang bersifat jangka panjang agar dapat dirasakan manfaatnya oleh pengelola dan masyarakat. Perlunya seorang tenaga ahli di bidang perpustakaan agar sesuai dengan kompetensi dan keahliannya sebagai pengelola, komunikasi tidak hanya dengan kepala desa akan tetapi dengan seluruh perangkat desa maupun masyarakat agar dapat memberikan ide dan gagasannya terkait pengelolaan perpustakaan desa, serta laporan pertanggung jawaban yang perlu disusun oleh pengelola sebagai pelaksana kegiatan. Maka dari itu jika seluruh indikator berjalan dengan baik, pengelolaan perpustakaan desa ini akan optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku-buku literatur**

- Adisasmita, Rahardjo, 2014, *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Laksmi dkk, 2016, *Manajemen Perkantoran Modern*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rohman, 2018, *Dasar-Dasar Manajemen Publik*, Malang: Empatdua.
- Syafii dkk, 2020, *Pengelolaan Perpustakaan Desa*, Jember: Penerbit RFM pramedia.
- Darmanto, Priyono, 2020, *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Priansa, Doni Juni& Garnida, Agus, 2013, *Manajemen Perkantoran*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

### **Dokumen-dokumen**

- Keputusan Kepala Desa Binangun Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Pengelola Perpustakaan Desa Bina Mandiri Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar Periode 2021-2026.